

**PENGARUH PENGETAHUAN KEBENCANAAN TERHADAP SIKAP KESIAPSIAGAAN  
MASYARAKAT DALAM PENGURANGAN RISIKO BENCANA BANJIR  
DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

Laila Hayati  
NPP. 29.1176

*Asdaf Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan  
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: lailahayati511@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** Building deterrence or capacity from a community in efforts to reduce disaster risk is not only a task and authority of the government, but also the community as the the main actors who will face the disasters. Then, based on this disaster risk reduction model, capacity building can be carried out through the increasing of disaster knowledge and community preparedness attitudes. **Purpose:** This study aims to determine the level of community's knowledge and preparedness reducing flood risk in Hulu Sungai Selatan Regency, then find a causal relationship between the variables. **Method:** This study use a quantitative methods through a cross sectional survey. The primary data obtained through observations and surveys on 150 respondents with stratified sampling technique, while the secondary data obtained through documentation and literature studies at government institution which is relevant. **Result:** The results of this study indicate that the level of disaster knowledge is "high" with an average score of questionnaire analysis which is 77,95 and then the level of community preparedness attitudes is "very good" which is 86,79 on average. **Conclusion:** The disaster knowledge and community preparedness attitudes are generally in the good category based on descriptive analysis of the questionnaire's results. Then based on the analysis of the causal relationship between the variables through a simple linear regression test, it is known that disaster knowledge (x) has a positive effect on preparedness (y) by 20,1%, while the remaining 71,9% is influenced by other variables not examined in this study.

**Keywords:** Attitude ; Community; Disaster Risk Reduction; Knowledge

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Membentuk daya tangkal atau kapasitas masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana bukan hanya menjadi tugas dan wewenang pemerintah, namun juga masyarakat selaku aktor pertama dan utama yang akan menghadapi bencana. Pembentukan kapasitas berdasarkan permodelan *disaster risk reduction* ini kemudian dapat dilakukan melalui meliputi peningkatan pengetahuan kebencanaan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam pengurangan risiko bencana banjir di Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta mencari hubungan kausal antar variabelnya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan eksplanatori melalui *survey cross sectional*. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan survei pada 150 responden dengan teknik *stratified sampling*, sedangkan

data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dan pustaka pada lembaga pemerintah terkait. **Hasil/Temuan:** Hasil yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu pengetahuan kebencanaan masyarakat tergolong “tinggi” dengan skor rata-rata analisis kuesioner sebesar 77,95, sedangkan sikap kesiapsiagaan masyarakat tergolong “sangat baik” dengan skor rata-rata analisis kuesioner sebesar 86,79. **Kesimpulan:** Pengetahuan kebencanaan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat secara umum berada pada kategori baik berdasarkan analisis deskriptif pada hasil perolehan kuesioner. Kemudian berdasarkan analisis hubungan kausal antar variabelnya melalui uji regresi linear sederhana diketahui bahwa Pengetahuan Kebencanaan (x) berpengaruh positif terhadap Sikap Kesiapsiagaan (y) sebesar 20,1%, sedangkan 71,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata kunci:** Masyarakat; Pengetahuan; Pengurangan Risiko Bencana; Sikap

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bencana adalah sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan kesusahan, kerugian atau penderitaan (KBBI). Bencana (*disaster*) merupakan peristiwa yang disebabkan oleh pertemuan dari komponen risiko bencana (*disaster risk*) dengan faktor pemicu (*trigger*). Risiko bencana dipengaruhi oleh unsur ancaman/bahaya (*hazard*) dan kerentanan (*vulnerability*), namun dipengaruhi secara terbalik oleh kapasitas.

$$Risk = Hazard \times \frac{Vulnerability}{Capacity}$$

Berdasarkan faktor hubungannya, apabila kapasitas dapat ditingkatkan, maka risiko bencana bisa ditekan atau diminimalisir. Namun apabila kapasitas yang ada tidak memadai, maka kapasitas akan berubah menjadi suatu ancaman dan semakin meningkatkan nilai dari risiko bencana itu sendiri. Oleh karena itu, penurunan dampak dari bencana dapat dilakukan dengan menurunkan risiko bencana melalui peningkatan kapasitas yang ada.

Menurut Krzysztof dkk, dalam jurnalnya *Disaster Early Warning Systems : The Potential Role and Limitations of Emerging Text and Data Messaging Mitigation Capability:2019*, dikatakan bahwa :

*“In many developing countries there is a lack of available warning systems containing basic information about risks. This makes it harder to prepare a community for the occurrence of a mass accident and hinders individuals ability to make conscious decisions concerning how to behave and what should be done”*<sup>1</sup>.

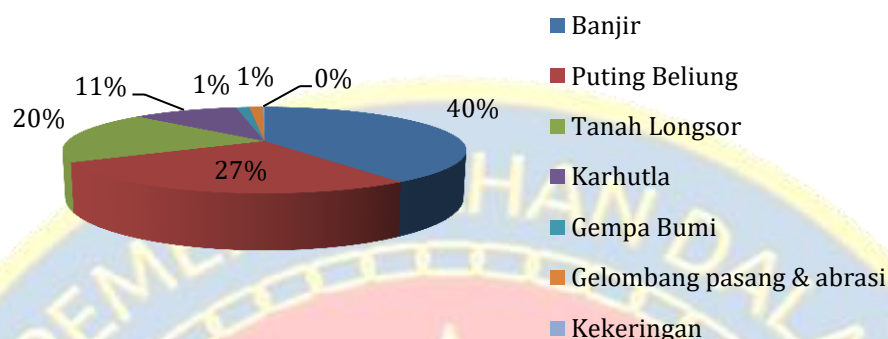
Pada kenyataannya, masih terdapat banyak negara berkembang yang kurang dalam ketersediaan sistem informasi dasar tentang risiko. Hal ini menjadi penyebab sulitnya membentuk kesiapan masyarakat terhadap sebuah kecelakaan yang bersifat massal, serta menghambat kemampuan individu dalam membuat keputusan secara sadar tentang bagaimana menyikapi suatu keadaan tertentu.

Melalui pengorganisasian sistem manajemen penanggulangan bencana yang ada, diharapkan dampak resiko bencana yang diakibatkan oleh kerentanan yang dimiliki Indonesia dapat dikelola dan terorganisir dengan baik salah satunya penekanan risiko terjadinya bencana hidrometeorologi yaitu banjir yang sering kali mendominasi pada setiap tahunnya.

---

<sup>1</sup> Krzysztof Goniewicz, “Disaster Early Warning Systems : The Potential Role and Limitations of Emerging Text and Data Messaging Mitigation Capabilities,” *Journal Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, Vol 3(4) (2019).

**Gambar 1.**  
**Grafik Jumlah Kejadian Bencana Alam di Indonesia**  
**per 5 Agustus 2021 (dalam Kejadian)**



Sumber : BNPB, 2021

Berdasarkan data dari gambar diatas bahwa dominasi banjir per 5 Agustus 2021 tercatat sebesar 40% dimana salah satunya yaitu banjir terparah yang melanda 10 dari 13 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Kab. Hulu Sungai Tengah, Kab. Banjar, Kab. Tanah Laut, Kab.Barito Kuala, Kab. Balangan, Kab. Tabalong, Kab. Hulu Sungai Selatan dan Kab. Tapin serta dua kota yaitu Kota Banjarbaru dan Kota Banjarmasin.

Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan salah satu dari 10 kabupaten/kota yang terdampak banjir. Kabupaten ini memang sering menjadi langganan banjir, terutama saat terjadi hujan dengan intensitas yang tinggi. Kiriman air dari hulu Sungai Amandit di Pegunungan Meratus Kecamatan Loksado yang besar berakibat pada ketidakmampuan sungai dalam menampung volume air yang ada hingga akhirnya meluap. Pada peristiwa banjir kali ini, Hulu Sungai Selatan berada dikategori menengah yaitu dengan kisaran genangan air setinggi 20-150cm.

**Tabel 1.**  
**Rekap Terdampak Bencana Banjir di Hulu Sungai Selatan**

No	Tanggal	Jenis	Lokasi	KK	Jiwa	L	P	Ket.
		Bencana						
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	11/1/2021	Banjir	Desa Batu Bini RT. 002 RW. 001 Kecamatan Padang Batung	2	9	4	5	-
2	14/01/2021	Banjir	Kelurahan Kandangan Barat	160	640	346	294	-
			Desa Amawang Kiri Muka	165	650	387	263	-
			Desa Sungai Paring	33	100	68	32	-
			Kelurahan Jambu Hilir	168	652	391	261	-
			Desa Baluti	138	415	213	202	-
			Kelurahan kandangan Kota	203	812	378	434	-
			Desa Bamban	25	65	42	23	-
			Desa Lok Nyiur	80	300	176	124	-

1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Taniran Kubah	53	215	104	111	-
3	26/01/2021	Banjir	Wilayah Kecamatan Daha Selatan	38	125	71	54	-
4	26/01/2021	Banjir	Wilayah Kecamatan Daha Utara	26	73	43	30	-
<b>TOTAL</b>				1091	4056	2223	1833	

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 2021

Meskipun pada peristiwa bencana banjir kali ini tidak memakan korban jiwa dan dampak yang begitu parah. Namun tidak menutup kemungkinan dikemudian hari dampak dari risiko bencana akan meningkat sebab Kabupaten Hulu Sungai Selatan jika dilihat berdasarkan angka indeks risiko bencananya termasuk kedalam kelas risiko bencana tinggi seperti tersaji pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 2.**  
**Nilai Indeks Risiko Bencana Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2020**

NO.	KAB/KOTA	2015	2016	2017	2018	2019	2020	KELAS RISIKO
								2020
1	TANAH LAUT	178.00	178.00	178.00	178.00	178.00	178.00	TINGGI
2	BANJAR	176.00	176.40	176.40	176.40	176.40	176.40	TINGGI
3	KOTABARU	205.00	159.70	159.70	158.79	158.79	158.79	TINGGI
4	TANAH BUMBU	155.60	155.60	155.60	155.60	155.60	155.60	TINGGI
5	BARITO KUALA	190.00	179.68	179.68	155.45	155.45	155.45	TINGGI
6	HULU SUNGAI SELATAN	152.40	152.40	152.40	152.40	152.40	152.40	TINGGI
7	TABALONG	152.40	152.40	152.40	152.40	152.40	152.40	TINGGI
8	TAPIN	140.40	140.40	140.40	140.40	140.40	140.40	SEDANG
9	HULU SUNGAI TENGAH	140.40	140.40	140.40	140.40	140.40	140.40	SEDANG
10	BALANGAN	147.20	147.20	147.20	147.20	147.20	139.89	SEDANG
11	HULU SUNGAI UTARA	128.40	128.40	128.40	128.40	128.40	128.40	SEDANG
12	KOTA BANJARBARU	108.00	108.00	108.00	108.00	108.00	108.00	SEDANG
13	KOTA BANJARMASIN	96.40	96.40	96.40	96.40	96.40	96.40	SEDANG

Sumber : Buku Indeks Resiko Bencana, 2020

Mengacu pada Tabel diatas, Kabupaten Hulu Sungai Selatan berada di posisi ke enam dari tiga belas kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan dengan nilai indeks risiko bencana kategori tinggi yaitu senilai 152,40 dari tahun 2015-2020. Oleh karena itu, diperlukan beberapa upaya serius melalui edukasi kebencanaan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat guna meningkatkan kapasitas masyarakat yang ada.

### 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Nilai 152,40 pada indeks risiko bencana Kabupaten Hulu Sungai Selatan dari tahun 2015-2020 menunjukkan terjadinya stagnansi pada angka indeks risiko. Pada perhitungan ini dikatakan stagnansi disebabkan oleh komponen kapasitas yang konstan, tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan.

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengetahuan kebencanaan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat. Pertama, penelitian oleh Kurniawati, D dan Suwito S yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan terhadap Sikap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang” Tahun 2019. penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masih tergolong kurang, dimana hanya 8% berada di kategori baik, 74,4% kategori kurang dan 17,6% kategori buruk. Sedangkan pada tingkat kesiapsiagaannya berada dikategori hampir siap yaitu 56,15%. Kemudian pada hasil analisis data terdapat pengaruh x terhadap y. Kedua, penelitian oleh Agung Hildayanto yang berjudul “Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang” Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat secara umum pada tingkat pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan dikategorikan secara beragam melalui deskripsi presentase yaitu kategori pengetahuan baik sebanyak 36,4% dan kategori kurang 63,6%, sedangkan kategori sikap kesiapsiagaan masyarakat secara umum sebanyak 46,5% ketegori baik dan 53,3% kategori kurang. Ketiga, penelitian oleh Sefi Aqif Hilmi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Upaya Penanganan Bencana di Kecamatan Tempuran” Tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tergolong tinggi berturut-turut dari distribusi pengetahuan, sikap tanggap bencana dan upaya penanganan bencana sebesar 60.2%, 61,2% dan 58,3% serta terdapat hubungan antar variabel penelitian berdasarkan nilai p value sebagai berikut; 1) p value= 0.000 dan tingkat korelasi 0,764 pada hubungan antara pengetahuan dengan sikap, 2) p value= 0.000 dan tingkat korelasi 0,930 pada hubungan antara pengetahuan dengan upaya, 3) p value= 0.000 dan tingkat korelasi 0,827 pada hubungan antara sikap dengan upaya.

### 1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana terdapat perbedaan dalam segi kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini akan berfokus pada pengurangan risiko bencana yang ada oleh masyarakat. Sehingga pada penelitian ini memiliki output yaitu upaya pengurangan risiko bencana banjir secara seimbang oleh pemerintah dan masyarakatnya melalui pengkajian pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan terhadap bencana banjir.

### 1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam pengurangan risiko bencana banjir di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan eksplanatori melalui *survey cross sectional* berskala likert. Sampel atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan sampel berupa *stratified sampling* dengan dengan beberapa kriteria yang perlu diperhatikan meliputi seorang Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah anggota keluarga minimal 3, rentang usia 30-50 tahun dan pendidikan terakhir SMA ke atas di tiga kecamatan wilayah rawan banjir yaitu Kecamatan Kandangan, Kecamatan Kalumpang dan Kecamatan Daha Selatan. Hasil jawaban dari responden kemudian menjadi sumber data primer dalam penelitian yang kemudian didukung oleh data tambahan yang relevan dengan penelitian atau disebut data sekunder. Data penelitian ini dikumpulkan untuk dilakukan pengolahan data melalui beberapa uji statistik berikut ;

1) Uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, 2) Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas, 3) Uji regresi linear sederhana dan koefisien determinasi, 4) Uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial atau uji statistic t.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas uraian analisis data-data yang diperoleh dari data primer penelitian. Data primer merupakan hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada 150 responden yang merupakan Kepala Keluarga (KK) di tiga wilayah rawan banjir di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu Kecamatan Kandangan, Kalumpang dan Daha Selatan.

#### 3.1. Tingkat Pengetahuan Kebencanaan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat

Tingkat pengetahuan masyarakat ditentukan dengan hasil analisis skor jawaban pada kuesioner yang disebarakan kepada responden.

**Tabel 3.**  
**Tingkat Pengetahuan Kebencanaan Masyarakat**

Kategori	Responden (orang)	Persen (%)
Sangat Tinggi	63	42.00
Tinggi	79	52.67
Sedang	6	4.00
Rendah	2	1.33
Sangat Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>150</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil pengolahan data riset 2022

Pada Tabel 3. diketahui bahwa jumlah masyarakat dengan tingkat pengetahuan kebencanaan sangat tinggi sebanyak 63 orang (42%), tinggi sebanyak 79 orang (52,67%), sedang 6 orang (4%) dan rendah 2 orang (1.33%). Dominasi tingkat pengetahuan kebencanaan masyarakat berada dikategori tinggi dan sangat tinggi secara keseluruhan mencakup 94,67% dari total responden, sedangkan tingkat pengetahuan kategori sedang ke bawah sangat sedikit yaitu hanya sebesar 5,33%.

**Tabel 4.**  
**Tingkat Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat**

Kategori	Responden (orang)	Persen (%)
Sangat Baik	118	78.67
Baik	16	10.67
Cukup	2	1.33
Kurang	3	2.00
Sangat Kurang	11	7.33
<b>Jumlah</b>	<b>150</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil pengolahan data riset 2022

Berdasarkan Tabel 4. diketahui jumlah masyarakat dengan tingkat kesiapsiagaan sangat baik sebanyak 118 orang (78,67%), baik 16 orang (10,67%), cukup 2 orang (1,33%), kurang 3 orang (2%) dan sangat tinggi 11 orang (7,33%). Dominasi tingkat kesiapsiagaan masyarakat kategori baik

dan sangat baik secara keseluruhan mencakup 89,34% dari total responden, sedangkan tingkat kesiapsiagaan kategori cukup ke bawah sebesar 10,66%.

Oleh karena itu secara umum berdasarkan pengolahan analisis data deksriptif yang ada, dengan rata-rata skor sebesar 77,95, maka tingkat pengetahuan kebencanaan masyarakat termasuk dalam kategori “tinggi”. Sedangkan dengan rata-rata skor 86,79, maka tingkat sikap kesiapsiagaan masyarakat termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Data deskriptif diatas secara keseluruhan menjelaskan bahwa walaupun masih ada sedikit masyarakat yang masuk pada kategori terendah dalam persentase pengetahuan kebencanaan dan sikap kesiapsiagaan, namun kelompok tersebut hanya menjadi kelompok minoritas dengan jumlah yang sangat sedikit. Masih terdapat banyak masyarakat dengan kategori diatasnya. Oleh karena itu tingkat pengetahuan kebencanaan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat dapat dikatakan cukup memuaskan dengan hasil analisis secara umum berada pada kategori “tinggi” dan “sangat baik”.

### 3.2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Penulis melakukan pengukuran terhadap instrument penelitian melalui uji validitas *Pearson Product Momen* dan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25.0 untuk windows.

**Tabel 5.**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pengetahuan Kebencanaan (X)**

No Soal	r hitung	r tabel 0.05	Sig. (2-tailed) Item	Sig. (2-tailed) Skor total	Angka Alpha	Uji Validitas	Uji Reliabilitas
1	2	3	4	5	6	7	8
X.1	-0.185	0.1593	0.118	0.05	0.682	TIDAK VALID	RELIABEL
X.2	0.282	0.1593	0.000	0.05	0.643	VALID	RELIABEL
X.3	0.687	0.1593	0.000	0.05	0.592	VALID	TIDAK RELIABEL
X.4	0.549	0.1593	0.000	0.05	0.614	VALID	RELIABEL
X.5	0.335	0.1593	0.000	0.05	0.632	VALID	RELIABEL
X.6	0.496	0.1593	0.000	0.05	0.618	VALID	RELIABEL
X.7	0.440	0.1593	0.000	0.05	0.623	VALID	RELIABEL
X.8	0.309	0.1593	0.000	0.05	0.637	VALID	RELIABEL
X.9	0.608	0.1593	0.000	0.05	0.598	VALID	TIDAK RELIABEL
X.10	0.376	0.1593	0.000	0.05	0.631	VALID	RELIABEL
X.11	0.472	0.1593	0.000	0.05	0.622	VALID	RELIABEL
X.12	0.551	0.1593	0.000	0.05	0.607	VALID	RELIABEL
X.13	0.167	0.1593	0.041	0.05	0.651	VALID	RELIABEL
X.14	0.085	0.1593	0.303	0.05	0.663	TIDAK VALID	RELIABEL
X.15	0.116	0.1593	0.156	0.05	0.657	TIDAK VALID	RELIABEL
X.16	0.265	0.1593	0.001	0.05	0.643	VALID	RELIABEL
X.17	0.160	0.1593	0.051	0.05	0.661	TIDAK VALID	RELIABEL
X.18	0.491	0.1593	0.000	0.05	0.615	VALID	RELIABEL
X.19	0.510	0.1593	0.000	0.05	0.618	VALID	RELIABEL
X.20	0.121	0.1593	0.139	0.05	0.658	TIDAK VALID	RELIABEL

1	2	3	4	5	6	7	8
X.21	0.547	0.1593	0.000	0.05	0.608	VALID	RELIABEL
X.22	0.176	0.1593	0.031	0.05	0.657	VALID	RELIABEL
X.23	0.529	0.1593	0.000	0.05	0.618	VALID	RELIABEL
X.24	-0.137	0.1593	0.094	0.05	0.669	TIDAK VALID	RELIABEL
X.25	0.468	0.1593	0.000	0.05	0.621	VALID	RELIABEL

Sumber : Hasil pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dengan ketentuan nilai  $r$  hitung  $> 0.1593$  ( $n=150$ ) dan Sig.( 2-tailed)  $< 0.05$  serta nilai Cronbach Alpha  $> 0.6$ , maka terdapat 8 soal ang tidak lolos uji instrument baik karena tidak valid ataupun reliabel. Sehingga secara keseluruhan hanya 17 dari 25 soal yang dapat dipergunakan dan diperhitungkan dalam kuesioner pengetahuan kebencanaan.

**Tabel 6.**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sikap Kesiapsiagaan (Y)**

No Soal	r hitung	r tabel 0.05	Sig. (2-tailed) Item	Sig. (2-tailed) Skor total	Angka Alpha	Uji Validitas	Uji Reliabilitas
1	2	3	4	5	6	7	8
Y.1	0.945	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.2	0.947	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.3	0.938	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.4	0.869	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.5	0.937	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.6	0.915	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.7	0.956	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.8	0.916	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.9	0.967	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.10	0.933	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.11	0.915	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.12	0.945	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.13	0.948	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.14	0.936	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.15	0.955	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.16	0.963	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.17	0.963	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.18	0.926	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.19	0.877	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.20	0.925	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.21	0.954	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.22	0.878	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.23	0.863	0.1593	0.000	0.05	0.994	VALID	RELIABEL



1	2	3	4	5	6	7	8
Y.24	0.923	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL
Y.25	0.956	0.1593	0.000	0.05	0.993	VALID	RELIABEL

Sumber : Hasil pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa butir soal dalam pertanyaan variabel sikap kesiapsiagaan secara keseluruhan telah lolos uji instrument penelitian baik validitas ataupun reliabilitas. Sehingga 25 soal yang telah dipersiapkan dapat digunakan dan diperhitungkan seluruhnya.

### 3.3. Uji Normalitas

**Tabel 7.**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.45140966
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	0.56
	Negative	-.045
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber : Hasil pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS, 2022

Hasil pengujian menyatakan bahwa data pada variabel pengetahuan kebencanaan (X) dan sikap kesiapsiagaan (Y) dari populasi yang berdistribusi normal dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.200 > 0.05$

### 3.4. Uji Linearitas

**Tabel 8.**  
**Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengetahuan Kebencanaan * Sikap Kesiapsiagaan	Between Groups	(Combined)	3223.061	34		2.403	.000
		Linearity	1557.511	1	1557.511	39.488	.000
		Deviation from Linearity	1665.550	33	50.471	1	.171
	Within		4535.932	115	39.443		

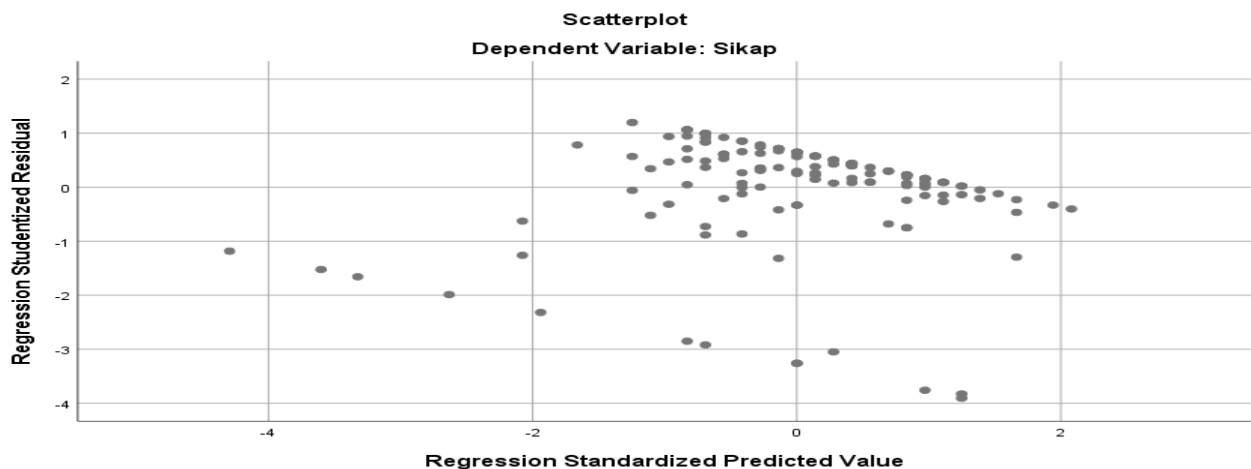
	Groups						
	Total		7758.993	149			

Sumber : Hasil pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,171, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 serta nilai F hitung sebesar 1,280 lebih kecil dari nilai F tabel (33,115) yaitu 1,537. Maka dari itu, berdasarkan pemenuhan asumsi ketentuan dalam uji linearitas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas (pengetahuan kebencanaan) dan variabel terikat (sikap kesiapsiagaan).

### 3.5. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2.**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS, 2022

Hasil pengujian diatas berdasarkan pemenuhan beberapa asumsi ketentuan dalam uji scatterplot, dapat disimpulkan bahwa data-data dalam uji ini terbebas dari gejala heterokedastisitas atau kesamaan variansi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi dikarenakan titik-titik data menyebar diatas dan dibawah ataupun sekitaran angka 0 pada sumbu Y, tidak terpusat dan tidak membentuk suatu pola yang jelas.

### 3.6. Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 9.**  
**Uji Regresi Linear Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.311	12.501		.905	.367
	Pengetahuan Kebencanaan	.968	.159	.448	6.093	.000

a. Dependent Variable : Sikap Kesiapsiagaan

Sumber : Hasil pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut ;  
 $Y = 11,311 + 0,968X$

Nilai konstanta sebesar 11,311 memiliki arti jika pengetahuan kebencanaan bernilai nol (0) atau konstan, maka nilai konsisten pengetahuan kebencanaan adalah sebesar 11,311. Kemudian dengan besar nilai koefisien regresi sebesar 0,968, setiap penambahan 1% tingkat pengetahuan kebencanaan masyarakat, maka sikap kesiapsiagaannya pun akan meningkat sebesar 0,968.

Lebih lanjut, nilai t hitung sebesar 6,093 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 mengartikan bahwa secara parsial pengetahuan kebencanaan berpengaruh positif terhadap sikap kesiapsiagaan masyarakat.

### 3.7. Koefisien Determinasi

**Tabel 10.**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448	.201	.195
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kebencanaan			

Sumber : Hasil pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS, 2022

Apabila dilakukan perhitungan secara manual menggunakan persamaan koefisien determinasi, maka menghasilkan nilai sebagai berikut ;

$$\begin{aligned}
 R &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0.448)^2 \times 100\% \\
 &= 0,200704 \times 100\% \\
 &= 20,074\% \\
 &= 20,1\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari model sebesar 0.21. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kebencanaan dapat menjelaskan keragaman model sebesar 20,1%. Sedangkan selebihnya, sebesar 79,9% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan didalam model ini.

### 3.8. Uji Hipotesis

**Tabel 11.**  
**Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.311	12.501		.905	.367
	Pengetahuan Kebencanaan	.968	.159	.448	6.093	.000
a. Dependent Variable : Sikap Kesiapsiagaan						

Sumber : Hasil pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa nilai t hitung yaitu sebesar 6.093. Sesuai ketentuan yang telah ditentukan, dengan nilai t hitung = 6.093 lebih besar dari t tabel = 1,976, maka pada model regresi ini menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel pengetahuan kebencanaan (bebas / X ) terhadap variabel sikap kesiapsiagaan (terikat / Y).

Kemudian diketahui juga bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0.000. Sesuai ketentuan yang telah ditentukan, dengan nilai signifikansi = 0.000 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan kebencanaan (bebas / X ) terhadap variabel sikap kesiapsiagaan (terikat / Y).

Oleh karena itu berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yang ada yaitu nilai t hitung lebih dari nilai t tabel serta nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis nol (H0) dimana pengetahuan kebencanaan berpengaruh negatif terhadap sikap kesiapsiagaan ditolak. Sedangkan Hipotesis satu (H1) dimana pengetahuan kebencanaan berpengaruh positif terhadap sikap kesiapsiagaan diterima.

### 3.9 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pengamatan yang dilakukan peneliti di tiga lokasi penelitian wilayah rawan banjir yaitu Kecamatan Kandangan, Kecamatan Kalumpang dan Kecamatan Daha Selatan menunjukkan bahwa kondisi lingkungan dan budaya lokal masyarakat setempat berpengaruh secara langsung terhadap suatu sikap masyarakatnya pada suatu fenomena. Bagaimana daya tangkal atau kapasitas masyarakat akan selaras dengan pengetahuan dan sikap yang terbentuk dimasyarakat itu sendiri. Sesuai dengan konsep *disaster risk reduction* bahwa salah satu upaya dalam pengurangan risiko bencana adalah melalui peningkatan kapasitas yang ada. Penulis menemukan temuan penting yakni pengetahuan kebencanaan berpengaruh terhadap sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam pengurangan risiko bencana banjir di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sama halnya dengan temuan Kurniawati D dan Suwito S yaitu terdapat pengaruh antara pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang (Kurniawati & Suwito, 2019) serta temuan Sefi Aqif Hilmi yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya penanganan bencana di Kecamatan Tempuran (Sefi, 2020).

Peningkatan pengetahuan kebencanaan dan sikap kesiapsiagaan secara jangka panjang diharapkan mampu meningkatkan nilai kapasitas masyarakat menjadi lebih baik lagi guna pengurangan risiko bencana dapat dilakukan semaksimal mungkin di Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini, peneliti merangkum kesimpulan yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kebencanaan berpengaruh positif terhadap sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam pengurangan risiko bencana banjir, yang berarti semakin meningkatnya pengetahuan kebencanaan maka sikap kesiapsiagaan masyarakat akan meningkat pula. Hasil koefisien determinasi (R-square) menggambarkan bahwa pengetahuan kebencanaan mempengaruhi sebesar 20,1% terhadap sikap kesiapsiagaan masyarakat, sedangkan 70,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian saat ini.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada tiga kecamatan rawan banjir sebagai representatif masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis berharap agar objek penelitian tidak hanya terbatas pada pengetahuan kebencanaan saja, namun dapat ditambahkan variabel *intervening* lainnya

yang juga dapat mempengaruhi sikap kesiapsiagaan masyarakat. Selain itu penulis juga mengharapkan *survey* dikemudian hari dapat dilakukan secara menyeluruh pada masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada seluruh masyarakat dan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anies. 2017. *Negara Sejuta Bencana*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Bungin, Burhan. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Kedua. Jakarta: KENCANA.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed methods approaches Scnd Third Edition*. United State of America: Sage Publications.
- Goniewicz, Krzysztof. “Disaster Early Warning Systems : The Potential Role and Limitations of Emerging Text and Data Messaging Mitigation Capabilities,”. *Journal Disaster Medicine and Public Health Preparedness*. Vol 3(4). 2019.
- Hidayat, Deny. “Kesiapsiagaan Masyarakat: Paradigma Baru Pengelolaan Bencana Alam (Community Preparedness: New Paradigm in Natural Disaster Management),”. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol 3(1). 2008.
- Mareta, Nandian, “Pengetahuan dan Manajemen Bencana,”. *Research Gate*. Vol 1. 2009.
- Neuman, W. Lawrence. 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. New York: AB Boston.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. WADE Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: ALFABETA.
- Sutton. *Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*. Bali: Yayasan IDEP
- <https://bnpb.go.id>. 10 Kabupaten/Kota Terdampak Banjir di Kalimantan Selatan. Minggu, 29 Oktober 2021.
- <https://bnpb.go.id>. *Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2020*. Minggu, 29 Oktober 2021.
- <https://hulusungaiselatankab.bps.go.id>. Hulu Sungai Selatan Dalam Angka Tahun 2020. Rabu, 01 September 2021.